



Pengaruh Sekolah Ramah Anak Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Analisis SMKN 40 Jakarta)

Intan afifah¹, Kunaenih²

^{1,2}Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Jakarta

¹Afifahbaharun49@gmail.com, ²kunaenihuid@gmail.com

Abstrak- Sekolah ramah anak merupakan upaya mewujudkan pemenuhan hak dan perlindungan selama peserta didik berada di sekolah, melalui upaya sekolah untuk menjadikan sekolah : Bersih, Aman, Ramah, Indah, Inklusif, Sehat, Asri, dan Nyaman, serta untuk meminimalisir terjadinya diskriminasi, dan membantu terciptanya proses pembelajaran yang jauh lebih nyaman untuk peserta didik. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa, sehingga menimbulkan hasrat, keinginan, semangat dan kegairahan dalam kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang muncul secara sadar maupun tidak sadar dalam diri siswa pada saat kegiatan belajar secara terus menerus untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Oleh sebab itu lingkungan sekolah amat mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga terciptalah program sekolah ramah anak. Tujuan penelitian ini adalah: a. Untuk menganalisa pengaruh proses pembelajaran sekolah ramah anak terhadap motivasi belajar siswa, b. Untuk mengukur seberapa Pengaruh lingkungan sekolah ramah anak terhadap motivasi belajar siswa, c. Untuk mengetahui kendala dalam lingkungan sekolah ramah anak terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, deskriptif analitik korelasional yaitu suatu penelitian untuk mengumpulkan data secara rinci serta menganalisa antar kedua variabel. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan analisis yang telah dilakukan besarnya Pengaruh Pembelajaran Daring (Variabel X) Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y) tergolong Sedang atau Cukup dengan angka 0,428 atau 43%. Hal ini dapat dilihat dari besarnya r_o dengan r_t seperti yang telah diketahui bahwa r_o yang peneliti peroleh sebesar 0,428 sedangkan r_t taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,267 dan taraf signifikan 1% yaitu sebesar 0,326. Maka dari hasil analisis tersebut terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik di SMKN 40 Jakarta.

Kata Kunci: Pengaruh, Sekolah Ramah Anak, Motivasi Belajar.

Abstract- Child-friendly schools are an effort to realize the fulfillment of rights and protection while students are at school, through school efforts to make schools: Clean, Safe, Friendly, Beautiful, Inclusive, Healthy, Beautiful and Comfortable, as well as to minimize the occurrence of mornings, and help create a much more comfortable learning process for students. Motivation to learn is all the driving force both from within the student and from outside the student, giving rise to curiosity, desire, enthusiasm and excitement in learning activities in order to achieve a goal. Learning motivation is an impulse that appears consciously or unconsciously in students during continuous learning activities to achieve the goals to be achieved resulting in changes in behavior. Therefore the school environment greatly influences student learning motivation, so that a child-friendly school program is created. The aims of this research are: a. To analyze the influence of the child-friendly school learning process on student learning motivation, b. To measure how much influence the child-friendly school environment has on student learning motivation, c. To find out the obstacles in a child-friendly school environment on student learning motivation. This study uses quantitative research methods, descriptive analytic correlation, namely a study to collect data in detail and analyze between the two variables. The results of the study can be interpreted that based on the analysis that has been carried out, the magnitude of the effect of online learning (variable X) on student learning motivation (variable Y) is classified as moderate or sufficient with a number of 0.428 or 43%. This can be seen from the magnitude of r_o with r_t as it is known that the r_o that the researchers obtained was 0.428 while the r_t significant level was 5%, which was 0.267 and a significant level of 1%, which was 0.326. So from the results of this analysis there is an influence of courageous learning on the learning outcomes of students at SMKN 40 Jakarta.

Keywords: influence, child friendly schools, learning motivation.

I. PENDAHULUAN

Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Prinsip utama adalah non diskriminasi kepentingan, hak hidup serta penghargaan terhadap anak. Sebagaimana dalam bunyi pasal 4 UU No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak,

menyebutkan bahwa anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Disebutkan di atas salah satunya adalah berpartisipasi yang dijabarkan sebagai hak untuk berpendapat dan didengarkan suaranya. Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang terbuka melibatkan anak untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan, kehidupan sosial,



serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak.

Sekolah Ramah Anak adalah sekolah/madrasah yang aman, bersih, sehat, hijau, inklusif dan nyaman bagi perkembangan fisik, kognisi dan psikososial anak perempuan dan anak laki-laki termasuk anak yang memerlukan pendidikan khusus dan/atau pendidikan layanan khusus.

Sekolah ramah anak memiliki beberapa prinsip, prinsip SRA merupakan turunan dari hak dasar anak, terdiri dari:

1. Kepentingan terbaik bagi anak
2. Non diskriminasi
3. Partisipasi Anak
4. Hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan
5. Pengelolaan yang baik

Berdasarkan data Simfoni PPA, di tahun 2021 itu mencatat ada 594 kasus pelaporan kekerasan terhadap siswa. Kekerasan itu terjadi di sekolah dengan jumlah korban sebanyak 717 anak, terdiri dari siswa laki-laki 334 dan siswa perempuan 383. Kekerasan di sekolah merupakan tindak kekerasan yang melibatkan murid, guru, dan staf sekolah yang dapat mengganggu proses pengajaran dan pembelajaran dan merusak iklim sekolah. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwasanya ternyata kekerasan pada peserta didik masi kerap terjadi disekolah. Dua peneliti Universitas California, Santa Barbara, Michael Furlong dan Gale Morrison, mendefinisikan kekerasan di sekolah sebagai "konstruksi multi faset yang melibatkan tindakan kriminal dan agresi di sekolah yang menghambat perkembangan dan pembelajaran, serta merusak iklim sekolah". Pelaku dan korban kekerasan dapat berasal dari kalangan murid ataupun guru dan staf sekolah lainnya. Kekerasan dapat terjadi antar siswa maupun orang dewasa di sekolah terhadap siswa dan sebaliknya.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa, sehingga menimbulkan hasrat, keinginan, semangat dan kegairahan dalam kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang muncul secara sadar maupun tidak sadar dalam diri siswa pada saat kegiatan belajar secara terus menerus untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Oleh sebab itu lingkungan sekolah amat mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga terciptalah program sekolah ramah anak.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah menjadi beberapa bagian diantaranya :

- a. Proses pembelajaran yang terdapat didalam sekolah ramah anak belum berjalan dengan baik, sehingga proses pembelajaran tersebut menjadi kurang optimal .

- b. Masi adanya diskriminasi yang berberntuk verbal ataupun non verbal dilingkungan sekolah yang sudah menerapkan sekolah ramah anak.
- c. Guru belum optimal dalam mengatasi kekerasan yang terjadi disekolah, sehingga banyak siswa yang tidak termotivasi untuk belajar.
- d. Kebijakan sekolah mengenai sekolah ramah anak masi belum optimal, sehingga masih terdapat beberapa kebijakan yang tidak dilaksanakan.

2. Pembatasan, dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasih masalah diatas, maka untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data ini perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sekolah Ramah Anak dibatasi oleh Proses pembelajaran yang ramah anak.
2. Motivasi belajar dibatasi oleh motivasi instristik.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah proses pembelajaran sekolah ramah anak berpengaruh dalam motivasi belajar siswa?
- b. Seberapa besar Pengaruh lingkungan sekolah ramah anak dalam motivasi belajar siswa?
- c. Apakah sarana prasarana yang terdapat dilingkungan sekolah ramah anak berpengaruh dalam motivasi belajar?

3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisa pengaruh proses pembelajaran sekolah ramah anak terhadap motivasi belajar siswa.
- b. Untuk mengukur seberapa Pengaruh lingkungan sekolah ramah anak terhadap motivasi belajar siswa.
- c. Untuk mengetahui kendala dalam lingkungan sekolah ramah anak terhadap motivasi belajar siswa

4. Manfaat Penelitian

1. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba menggali konsep teoritis mengenai sekolah ramah anak sebagai sumbang pikir dalam rangka meningkatkan motivasi belajar anak, serta dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam meminimalisirnya kekerasan yang terjadi disekolah.
2. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak - pihak yang bersangkutan. Khususnya yang pertama bagi penyusun, seluruh tenaga pendidik, dan kemudian bagi lembaga-lembaga yang berkecimpung di dalam dunia Pendidikan

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Tinjauan Pustaka

Variable yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Sekolah Ramah Anak (Variable X) Motivasi Belajar



Siswa (Variable Y). Berikut dijabarkan hakikat dari masing – masing variable tersebut menurut para ahli.

2. Pengaruh Sekolah Ramah Anak Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Sekolah ramah anak adalah merupakan upaya untuk mewujudkan pemenuhan hak dan perlindungan selama peserta didik berada di sekolah, melalui upaya sekolah untuk menjadikan sekolah : Bersih, Aman, Ramah, Indah, Inklusif, Sehat, Asri, dan Nyaman, serta untuk meminimalisir terjadinya diskriminasi, dan membantu terciptanya proses pembelajaran yang jauh lebih nyaman untuk peserta didik.

Komponen sekolah ramah anak meliputi:

1. Kebijakan SRA
2. Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak;
3. Pelaksanaan proses belajar yang ramah anak adanya penerapan disiplin tanpa kekerasan;
4. Sarana dan prasarana yang ramah anak tidak membahayakan anak, dan mencegah anak agar tidak celaka;
5. Partisipasi anak;
6. Partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, Stakeholder lainnya, dan Alumni. (Rosalin, 2015 : 15)

Sekolah Ramah Anak (SRA) lahir dari dua hal besar yaitu adanya amanat yang harus diselenggarakan Negara untuk memenuhi hak anak sebagaimana tercantum dalam Konvensi Hak Anak yang telah di ratifikasi Indonesia pada Tahun 1990, juga adanya tuntutan dari Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak dan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak yang jelas pada pasal 54 yang berbunyi : (Rosalin, 2015: 9).

3. Standar Sekolah Ramah Anak

Tiap sekolah hendaknya menciptakan Sekolah Ramah Anak (SRA) sesuai standar yang telah ditetapkan. Berikut beberapa standarnya:

- a. Tiap anak bisa mendapat haknya tanpa perlakuan diskriminasi
- b. Tiap anak bebas mengeluarkan pendapat, ide, gagasan, dan penemuan di berbagai bidang Metode pembelajarannya harus dibuat menyenangkan dan sebaik mungkin demi mendukung karakter siswa
- c. Lingkungan sekolah yang bersih, aman, dan nyaman
- d. Adanya transparansi, akuntabilitas, keterbukaan informasi serta penegakan hukum yang jelas
- e. Adanya kerja sama antara tenaga kependidikan dengan murid dan orang tua

- f. Sekolah harus bisa membuat program kerja yang sifatnya mendukung pengembangan karakter siswa ke arah yang lebih baik
- g. Hendaknya pengambilan keputusan dan tindakan oleh tenaga kependidikan dilakukan dengan mempertimbangkan siswa, dan menjamin agar hak siswa tetap dilindungi. (Setiawan, I., Angela, E. N., 2022)

4. Proses Pembelajaran Sekolah Ramah Anak

Proses pembelajaran sekolah ramah anak adalah proses pembelajaran yang didalamnya tidak terdapat diskriminasi, tidak ada perbedaan perilaku dari guru kepada peserta didik, dan adanya kesempatan bagi para peserta didik untuk mengungkapkan gagasannya dikelas, dan tidak ada kekerasan didalam pembelajaran tersebut.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kehidupan manusia dipengaruhi oleh motivasi yang erat kaitannya dengan harapan dan kemauan belajar motivasi itu tumbuh dalam diri seseorang dapat mencapai tujuan belajar. Dalam belajar, motivasi itu tumbuh dalam diri seseorang dan dapat dirangsang dari luar. Motivasi belajar bukanlah sesuatu yang siap jadi, tetapi diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan..

Motivasi adalah pendorong yang timbul didalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dalam mencapai tujuan tertentu, baik yang didorong dari luar maupun dari dalam dirinya. Adapun belajar adalah pencapaian untuk menguasai sebuah materi agar seseorang mendapatkan penambahan pengetahuan.

Dan Motivasi belajar adalah segala usaha didalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dan kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar Sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Penting bagi seorang guru atau calon guru untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, antara lain:

- a. Motivasi Intrinsik
Motivasi instrinsik adalah dorongan yang timbul dari dalam diri sendiri, motivasi ini akan timbul jika seseorang ingin mencapai tujuannya.
- b. Motivasi Ekstrinsik



Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar individu yakni dari lingkungan, keluarga, teman, dan lain sebagainya.

3. Indikator untuk mengetahui motivasi belajar adalah:

Indikator untuk mengetahui motivasi belajar antara lain:

- Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- Adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- Adanya penghargaan dalam belajar,
- Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,
- Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. (Sidik, Z., & Sobandi, A., 2018).

Berdasarkan indikator motivasi belajar tersebut, maka indikator motivasi belajar instrinsik yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

- Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 40, jalan nanas II No. 9/RW.10, Kramat jati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 13120

Adapun waktu Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 6 (Enam) bulan, dimulai dari bulan Januari - Juni 2022.

2. Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang dipilih adalah deskriptif analitik korelasional. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. Sedangkan korelasional adalah mencari atau menguji hubungan antara variabel. Peneliti mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkenalkan, menguji berdasarkan teori yang ada. Desain yang sering digunakan adalah cross-sectional.

3. Populasi dan Sample

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi menurut S. Margono "Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan". (pohan, 2005). Populasi Menurut Suharsimi Arikunto: "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi, studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Jika populasi berjumlah lebih dari seratus (tidak terbatas) maka peneliti bisa

mengambil 10% sampai 25% dari jumlah populasi, namun jika populasi berjumlah kurang dari 100 (terbatas), maka diambil keseluruhannya sehingga penelitian yang dilakukan disebut penelitian populasi". (zuharimi, 1981)

Populasi dalam penelitian ini yaitu Siswa kelas X, XI, XII SMKN 40 Jakarta Timur yang keseluruhan berjumlah sebanyak 424 siswa dari 16 kelas, yang terdiri dari Kelas X terdapat 5 kelas terdiri dari beberapa jurusan : RPL 1 kelas, DKV 2 kelas, PM 1 kelas, MPLB 1 Kelas. Pada kelas XI terdapat 5 Kelas terdiri dari beberapa jurusan : RPL 1 kelas, DKV 2 kelas, PM 1 kelas, MPLB 1 Kelas. Sampel adalah bagian terkecil dari populasi, sehingga data yang diambil dan jalannya proses penelitian lebih akurat dan efektif, karena dalam penelitian ini jumlah populasi > 100 yaitu 424 orang siswa, sehingga subjek yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini 12% dari 420 orang siswa maka sampelnya adalah 50 orang siswa. Berdasarkan jumlah sampel siswa itu, diambillah sebanyak itu peserta didiknya untuk dijadikan sebagai sampel.

Dalam penetapan sampel penulis menggunakan teknik Random Sampling Random sampling menurut Sugiono adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel dan cara pengambilan sampel dengan random ada tiga cara yaitu: cara undian, cara ordinal dan cara randomisasi. (sugiono, 2013)

Dalam penelitian ini penulis mengambil cara randomisasi, dimana cara undian setiap "individu" anggota populasi yang diteliti harus memiliki peluang yang sama untuk dapat dijadikan sampel. Agar setiap individu anggota populasi berkesempatan untuk terpilih menjadi sampel dilakukan pengacakan atau perandoman yang dilakukan dengan cara diundi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini untuk memperoleh data di lapangan, penulis mengadakan beberapa Teknik pengumpulan data sebagai berikut

- Angket
- Wawancara
- Observasi
- Dokumentasi

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Dalam analisis data Pengaruh Pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik, peneliti mengajukan sebuah pernyataan atau angket kepada 51 peserta didik dari kelas X - XII Angkatan 2021/2022 sebanyak 20 item untuk variabel x yaitu pembelajaran daring dan 20 item untuk variabel y yaitu hasil belajar.

Dalam pemberian bobot nilai, peneliti menggunakan skala likert, bobot yang diberikan untuk pernyataan positif yaitu:



Sangat setuju (SS) = 5, setuju (S) = 4, kurang setuju (KS) = 3, tidak setuju (TS) = 2, sangat tidak setuju (STS) = 1.

Sedangkan untuk pernyataan negative yaitu:

Sangat setuju (SS) = 5, setuju (S) = 4, kurang setuju (KS) = 3, tidak setuju (TS) = 2, sangat tidak setuju (STS) = 1.

Data mengenai Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Peserta didik yang diambil dari hasil jawaban angket yang diberikan kepada peserta didik berjumlah 51 peserta didik kelas X – XII Angkatan 2022/2023. Masing-masing angket telah diberikan skor dan menjumlahkan setiap bobot satu angket control yang telah peneliti sebarakan pada hari Rabu, 31 Mei 2023.

A. Interpretasi Data

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh korelasi antara hasil penelitian kuesioner pengaruh Sekolah Ramah Anak terhadap motivasi belajar menyelesaikan masalah **0,428**.

Untuk mengetahui pengaruh dua variabel yang sedang diteliti terdapat cara menginterpretasikan yaitu : Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi *product moment* secara sederhana.

B. Pembahasan dan Implikasi

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara teliti dan cermat, kemudian melakukan pembahasan lebih lanjut terhadap analisis data. Dilakukan pembahasan mengenai pendapat peneliti setelah dibandingkan teori dengan penerapan dari teori tersebut dalam bentuk uraian.

Berdasarkan interpretasi data diatas menunjukkan bahwa Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Peserta didik sebesar **0,428**.

Hasil tersebut diketahui bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh yang cukup terhadap hasil belajar peserta didik survey di SMKN 40 Jakarta. Tingkat korelasi **sedang** atau **cukup** yaitu **0,40 – 0,70**. Jadi dapat dimengerti bahwa pembelajaran dari berpengaruh sebesar **43%** terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan ini, terbukti bahwa Pengaruh Sekolah Ramah Anak Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMKN 40 Jakarta **cukup berpengaruh**.

Implikasinya adalah :

Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah satuan pendidikan formal, nonformal dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak tertama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.

1. Motivasi belajar adalah segala usaha didalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dan kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar

Sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.

2. Hasil angket dari variabel X terhadap variabel Y terdapat pengaruh dengan nilai 0,428 dapat di katanya **sedang/cukup**.

3. Peneliti menemukan adanya pengaruh yang positif bagi Sekolah Ramah Anak terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dengan terciptanya Sekolah ramah anak maka motivasi belajar siswa akan lebih meningkat, karena terciptanya proses pembelajaran yang lebih kondusif dan ramah anak membuat peserta didik menjadikan sekolah tempat yang nyaman dan aman bagi mereka untuk menimba ilmu.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMKN 40 Jakarta tentang “Pengaruh Sekolah Ramah Anak Terhadap Motivasi Belajar Siswa” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa terdapat Pengaruh Sekolah Ramah Anak Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik.
2. Berdasarkan hasil analisis besarnya pengaruh Sekolah Ramah Anak (Variabel X) terhadap motivasi belajar siswa (Variabel Y) tergolong kuat yaitu 0,428, hal ini dapat dilihat dari besarnya dengan yang diketahui bahwa yang peneliti peroleh adalah 0,428 sedangkan r_{tabel} masing-masing 0,267 dan 0,326. Dengan demikian ternyata bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ baik pada taraf signifikan 5% atau 1%, maka Hipotesis Nihil ditolak, sedangkan Hipotesis Alternatif diterima atau disetujui, artinya terdapat Pengaruh Sekolah Ramah Anak Terhadap Motivasi Belajar di SMKN 40 Jakarta.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar pada siswa diantaranya kondisi lingkungan siswa, peran guru disekolah, fasilitas yang terdapat disekolah, perilaku teman disekolah dan lain sebagainya. Oleh karena itu, terciptanya program Sekolah Ramah Anak diharapkan dapat membantu terciptanya motivasi belajar yang baik di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara Pengaruh Sekolah Ramah Anak Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

1. Sarana prasarana

Pada angket variabel X poin 13 adalah angket terendah dengan nilai 145 yang berisi (Para peserta didik

disekolah kurang menjaga kebersihan disekolah). Solusinya menurut peneliti diadakannya penyuluhan tentang kebersihan sekolah dan dikenakan sanksi bagi peserta didik yang tidak menjaga kebersihan disekolah seperti, membuang sampah sembarangan, mencoret – coret tembok atau meja di kelas dan lain sebagainya. Dan pada poin 16 pada nilai 146 yang berisi (Guru disekolah membedakan peserta didik). Solusinya menurut peneliti perlu diadakannya evaluasi guru agar tidak terjadi kecemburuan sosial diantara para murid, dan agar lebih terciptanya program sekolah ramah anak yang baik.

2. Peserta Didik

Pada angket variable Y poin 15 adalah angket terendah dengan nilai 96 yang berisi (Saya tidak ingin berprestasi disekolah). Solusinya menurut peneliti adalah perlu ditingkatkannya lagi semangat belajar siswa disekolah dengan metode belajar yang lebih menyenangkan agar siswa termotivasi untuk belajar dan timbul rasa ingin berprestasi disekolah serta membuat program yang menarik bagi siswa agar para peserta didik dapat menunjukkan bakatnya disekolah sehingga akan terlihat prestasi peserta didik dibidang akademik maupun non akademik. Dan pada poin 19 pada nilai 112 yang berisi (Saya tidak memiliki keinginan yang besar dalam belajar). Solusinya menurut peneliti guru dapat membuat metode belajar yang menyenangkan dan bervariasi sehingga membuat peserta didik tidak cepat bosan dalam belajar dan menciptakan rasa keinginan yang besar didalam diri peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Sudarwan Danim, Visi Baru Manajemen Sekolah: dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 1

<https://indonesiabaik.id/infografis/cegah-kekerasan-dengan-sekolah-ramah-anak>

Lenny N. Rosalin. Panduan Sekolah Ramah Anak. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan anak, 2015 hal.9,15

Sadirman A.M, Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)

Djaali, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 12